

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan itu mendasari para investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Nilai perusahaan yaitu cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan, yang tentu saja bisa memengaruhi pandangan investor pada perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentunya akan membuat para investor yakin akan kinerja perusahaan dan juga prospeknya di masa mendatang. Investor yakin dengan tingginya nilai perusahaan mereka akan mendapatkan return yang diinginkan (Widyasari, Suhadak, & Husaini, 2015).

Peningkatan nilai perusahaan bisa tercapai apabila pembuatan keputusan antara investor dengan pihak manajemen dalam memaksimalkan modal terjalin dengan baik. Namun dalam nyatanya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah yang biasa disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*). Masalah agensi timbul akibat adanya pemisahan bagian kepemilikan dan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan pihak manajemen (pengelola perusahaan). Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan

kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) dapat mengatasi masalah tersebut. GCG dapat diartikan sebagai prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya. Tujuan dari GCG yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya (Rahmadani & Rahayu, 2017). Perusahaan yang telah menerapkan GCG akan lebih dipercaya kreditor dan investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat. GCG berpedoman pada lima asas yakni *transparancy* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *independency* (kemandirian) dan *fairness* (kesetaraan dan kewajaran) (Nahda & Harjito, 2011). Dengan adanya penerapan GCG ini diharapkan dapat memonitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan (Sari, 2019).

GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang

bersangkutan. Proporsi kepemilikan manajerial yang semakin besar didalam sebuah perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Purnamawati, Yuniarta, & Astria, 2017). Pernyataan ini memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) (Firdausya, Swandari, & Effendi, 2013) dengan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil lain yang dilakukan oleh (Purbopangestu & Subowo, 2014) (Prastuti & Budiasih, 2015) (Widyasari et al., 2015) (Syafitri, Nuzula, & Nurlaily, 2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Semakin tinggi jumlah kepemilikan institusional maka semakin efektif pengawasan pemegang saham pada perusahaan untuk mengurangi *agencyi cost* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wida P.D & Suartana, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamawati et al., 2017) & (Widyasari et al., 2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Prastuti & Budiasih, 2015) dengan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Purbopangestu &

Subowo, 2014) (Widianingsih, 2018) & (Alfinur, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komisaris Independen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan kinerja manajemen diawasi oleh komisaris independen sehingga dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen. Penelitian dilakukan oleh (Alfinur, 2016) (Purbopangestu & Subowo, 2014) mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2019) (Widyasari et al., 2015) mendapatkan hasil bahwa komisaris berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan dan Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Negara, 2019) (Prastuti & Budiasih, 2015) (Widianingsih, 2018) (Wardoyo & Veronica, 2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam menghambat perilaku manajemen dalam menekan manajemen laba. Melalui rapat komite audit dapat dipastikan pertanggungjawaban jalannya perusahaan sudah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku Indonesia. Citra perusahaan dapat tercermin dari kualitas komite audit yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Amaliyah & Eliada, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2019) (Widianingsih, 2018) (Widyasari et al., 2015) (Syafitri et al., 2018) dengan hasil yang sama yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Prastuti & Budiasih, 2015) dengan hasil komite audit berpengaruh negative

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Purbopangestu & Subowo, 2014) menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain *Good Corporate Governance* faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk dapat memenuhi kepentingan *stakeholders* dan menjamin keberlangsungan perusahaan jangka panjang (Susanto & Ardini, 2016). CSR merupakan suatu upaya tanggung jawab perusahaan atau organisasi atas dampak yang ditimbulkan dari keputusan dan aktivitas yang telah diambil oleh perusahaan atau organisasi tersebut, dimana dampaknya akan dirasakan oleh pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat dan lingkungan.

Bagi perusahaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk menunjang nilai atau citra perusahaan baik di mata pemilik perusahaan, pemegang saham maupun masyarakat itu sendiri. Selain menunjang citra perusahaan, *Corporate Social Responsibility* juga diharapkan memberikan efek yang baik bagi profitabilitas perusahaan serta meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Arianti & Putra, 2018). Suatu perusahaan yang menginginkan keberlanjutan usaha harus menerapkan prinsip GCG dan CSR secara konsisten dengan menyeimbangkan keinginan pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR secara berkala, tentunya akan membuat kesan positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. CSR dijadikan variabel moderating karena untuk mengetahui apakah interaksi antara variabel CSR dengan

variabel independen (kepemilikan manajerial, institusional, komisaris independen, serta komite audit) dapat menguatkan atau melemahkan variabel dependen (nilai perusahaan).

Penelitian terdahulu mengenai CSR sebagai variabel moderasi antara pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018), yang menunjukkan bahwa CSR memoderasi dan memperkuat hubungan pengaruh GCG yang diproksikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti & Budiasih, 2015) menunjukkan hasil bahwa CSR belum dapat memoderasi GCG yang diproksikan dengan diproksikan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang terhadap nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini bisa mengkonfirmasi atas penelitian terdahulu. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta CSR sebagai variabel moderasi. Objek pada penelitian ini berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan oleh (Widianingsih, 2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan periode terbaru yaitu periode 2017-2020. Perubahan periode ini digunakan untuk menginterpretasikan keadaan yang baru. Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan dan penelitian terdahulu

yang menunjukkan hasil yang berbeda, maka perlu dilakukan penelitian terbaru dengan objek yang berbeda. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility (Study Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi ?
7. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi ?
8. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, didapatkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh keberadaan komite audit terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi.
6. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi.
7. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi.
8. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate sosial responsibility* sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi mengenai mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Sosisal Responsibility*.
2. Bagi perusahaan yang diteliti adalah sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Sosisal Responsibility*.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kembali dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan dari segi mekanisme *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Sosisal Responsibility*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Peneliti (Purnamawati et al., 2017) telah melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dengan menggunakan variabel independen GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Widyasari et al., 2015) dengan variabel komisaris independen dan komite audit mendapatkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Widianingsih, 2018) dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, serta komite audit dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan pengungkapan CSR sebagai variabel moderating dengan hasil kepemilikan manajerial dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, adanya variabel moderating pengungkapan CSR dapat memoderasi signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta komite audit terhadap nilai perusahaan. Namun dapat memoderasi tetapi tidak signifikan hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit, dan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan, serta *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel moderasi.

Penelitian kali ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 untuk dijadikan sebagai sampelnya. Penelitian ini dibuat karena adanya hasil yang berbeda beda pada penelitian terdahulu.

